

THE PERCEPTION OF PARENTS TO PAUD'S LEARNING PRINCIPLE AT TK NEGERI PEMDA KABUPATEN SIAK

Yuni Sintia Dewi¹, Daviq Chairilisyah², Devi Risma³

Abstract

Based on writer observation at TK Negeri Pemda Kabupaten Siak found that the parents perception that looks on that always play can make children becomes lazy to learn, so distress children is enjoined studies. This is because parents looks on to study and plays is two different things and parents that understood mean plays to divide children. They look on to play it not necessarily, just wasting time, and worried following if children plays its dress so mess. There are many parents which insufficiently understand PAUD'S learning principle which is process plays while studying at TK. Even there is student parents that gets studying assumption at TK just plays is not learned. Based phenomena or phenomenons, visually that parents perception to implement principle learning was utterly been understood. This research intent to know parents perception to PAUD'S learning principle at TK Negeri Pemda Kabupaten Siak. This observational type is get descriptive character with quantitative approaching that aims to give picture systematically about situation which be happens on observational object which is about Parents Perception to PAUD'S Learning Principle at TK Negeri Pemda Kabupaten Siak Sri Indrapura. Base observational result already been done therefore writer can take conclusion which is: the parents perception to the learning principle PAUD at TK Negeri Pemda Kabupaten Siak are good enough category. The best perception in the process aspect, this is get score all percentage namely 36,06%. Playing activities are medium studying for early age children. Via playing the children be asked out to get exploration, find, utilize and takes conclusion to something that be studied. Education learning activity early age children at TK Negeri Pemda Kabupaten Siak has corresponded to PAUD'S learning principle commonly. So, that learning activity has to get center to children the need via education effort in achieving physical developing and psikis is optimal.

Keywords: *Perception, Parents, Learning PAUD*

¹Yuni Sintia Dewi is Student of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

²Dr. Daviq Chairilisyah, M. Psi is Academic Advisor I of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

³Devi Risma, M. Si, Psi is Academic Advisor II of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PRINSIP PEMBELAJARAN PAUD DI TK NEGERI PEMDA KABUPATEN SIAK

Yuni Sintia Dewi⁴, Daviq Chairilisyah⁵, Devi Risma⁶

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak, ditemukan yang menjelaskan persepsi orang tua yang menganggap bahwa anak yang terlalu banyak bermain membuat anak menjadi malas belajar, sehingga anak susah disuruh belajar. Hal ini karena orang tua menganggap belajar dan bermain adalah dua hal yang berbeda dan orang tua yang belum mengerti arti bermain bagi anak. Mereka menganggap bermain itu tidak perlu, hanya buang waktu, dan khawatir nanti kalau anak bermain pakaiannya jadi kotor. Banyak orang tua yang kurang memahami prinsip pembelajaran PAUD yaitu proses bermain sambil belajar di TK. Bahkan ada orang tua siswa yang beranggapan belajar di TK hanya bermain bukan belajar. Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena yang ada, terlihat bahwa persepsi orang tua terhadap pelaksanaan prinsip pembelajaran belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Persepsi Orang Tua terhadap Prinsip Pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak Sri Indrapura. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: Persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak termasuk kategori cukup baik. Persepsi terbaik di bidang Process, hal ini diperoleh dari skor persentase secara keseluruhan yaitu sebesar 36,06 %. Kegiatan bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak telah sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD secara umumnya. Jadi, kegiatan pembelajaran tersebut harus berpusat kepada kebutuhan anak melalui upaya-upaya pendidikan dalam mencapai perkembangan fisik dan psikis yang optimal.

Kata Kunci : Persepsi, Orang Tua, Pembelajaran PAUD

⁴Yuni Sintia Dewi adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

⁵Dr. Daviq Chairilisyah, M. Psi adalah Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

⁶Devi Risma, M. Si, Psi adalah Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR

A. Pendahuluan

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pola dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang disebut sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak dan bukan pula tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak. Keluarga juga mempunyai berbagai fungsi di dalam masyarakat, antara lain sebagai unit ekonomi, dan keluarga bertanggung jawab terhadap anggotanya. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru. Perlu diingat bahwa keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem interaksi antar individu yang secara timbal balik akan mengatur para anggotanya.

Dalam hal pendidikan anak usia dini, orang tua sangat berperan penting, persepsi orang tua pada anak sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran anak usia dini dalam tumbuh kembangnya. Untuk penyesuaian diri dan beradaptasi dengan lingkungannya, anak membutuhkan bimbingan dari orang tuanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Karena dari sejak dini anak harus diperkenalkan dengan pola sikap yang baik, perilaku yang baik, kebiasaan lingkungan yang baik, dan banyak hal lain yang perlu diajarkan pada anak usia dini.

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang layak kepada anak berusia dini, namun karena fungsi dan peran keluarga pada era globalisasi sangat kompleks, sehingga orang tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai pendidik, untuk itu mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai usia delapan tahun. PAUD dilaksanakan sesuai karakteristik dan tingkat perkembangan anak, sehingga pendidikan bersifat tidak terstruktur, informal, serta melalui aktivitas bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi, dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak bermain merupakan sesuatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang mandiri. Bermain memberikan kontribusi pada semua aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial emosional, dan moral serta kreativitas. Bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan. Ia membantu anak mengenalkan dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru, mengambil resiko, meningkatkan keterampilan sosial, dan membentuk

perilaku.

Anak usia 5-6 tahun sangat memerlukan kesempatan untuk bermain karena bermain merupakan dunia anak-anak yang mereka rasakan sangat indah dan menyenangkan, dengan bermain banyak yang mereka pelajari baik dalam kelompok maupun sendiri-sendiri. Sangatlah bertentangan kalau anak-anak dibatasi gerakannya dan dilarang bermain. Bermain juga dapat mengembangkan panca indera anak dan dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak. Orang tua harus memberi kesempatan kepada anak untuk bermain, karena melalui bermain anak akan dapat bereksplorasi dan mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

TK Negeri Pemda Kabupaten Siak merupakan salah satu Taman Kanak-kanak pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak, ditemukan yang menjelaskan persepsi orang tua yang menganggap bahwa anak yang terlalu banyak bermain membuat anak menjadi malas belajar, sehingga anak susah disuruh belajar. Hal ini karena orang tua menganggap belajar dan bermain adalah dua hal yang berbeda dan orang tua yang belum mengerti arti bermain bagi anak, mereka menganggap bermain itu tidak perlu, hanya buang waktu, dan khawatir nanti kalau anak bermain pakaiannya jadi kotor. Banyak orang tua yang kurang memahami prinsip pembelajaran PAUD yaitu proses bermain sambil belajar di TK. Bahkan ada orang tua siswa yang beranggapan belajar di TK hanya bermain bukan belajar.

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak. Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi orang tua dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran (bermain sambil belajar) bagi anak usia dini.
3. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan sekaligus sebagai solusi alternatif terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, di masa mendatang, terutama masalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Persepsi Orang Tua terhadap Prinsip Pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak Sri Indrapura.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik waktu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono dalam Riduwan, 2007: 54). Populasi dari penelitian ini adalah semua orang tua murid di TK Pemda Siak Kabupaten Siak yang berjumlah 111 orang wali murid. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil sebanyak 53 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel diketahui dengan menggunakan rumus dari (Yamane, 2003: 146) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Sampel
N = Populasi
d = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{111}{111(10\%)^2 + 1}$$

$$= \frac{111}{111(0,01) + 1}$$

$$= \frac{111}{1,11 + 1}$$

$$= \frac{111}{2,11}$$

$$= 52,60 \text{ dibulatkan } 53 \text{ orang}$$

3. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu persepsi orang tua. Sedangkan indikator yang dipergunakan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh 3 aspek, yaitu aspek Input, aspek Process, dan aspek Output.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diambil langsung dari orang tua atau wali murid sebanyak 53 orang yaitu data tentang persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak Sri Indrapura.

b. Data Sekunder

Yaitu informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, seperti yang diterapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:239), data yang telah dikumpulkan, diklarifikasikan menjadi data kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang,

rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Anas Sudijono, 2008 : 175) sebagai berikut:

1. Sangat Baik = $> M + 1,5 SD$
2. Baik = $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3. Cukup Baik = $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4. Kurang Baik = $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5. Tidak Baik = $< M - 1,5 SD$ ke bawah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian, maka pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, (1998: 246). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat baik”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup baik”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pemda Kabupaten Siak yaitu diperoleh skor sebesar 65,52% sehingga termasuk kategori cukup baik.

Menurut Moore (2005) mengatakan bahwa pembelajaran adalah tindakan seseorang yang berusaha untuk membantu orang lain dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara maksimal. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membangun suatu situasi dan kondisi belajar melalui penataan setiap komponen pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode dan media, alokasi waktu, evaluasi yang mendorong timbulnya kegiatan belajar sehingga memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar, suasana yang dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan anak dalam belajar sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran.

Catron dan Allen dalam Rita (2009: 49) mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan semua aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mencipta sesuatu yang baru. Bermain mendorong anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam memecah berbagai masalah melalui penemuan. Dengan demikian bermain memperkuat kemampuan dan keterampilan anak dalam pemecahan masalah menurut Brunner dalam Martini (2006:115).

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan keterangan dan uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap prinsip pembelajaran PAUD di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak termasuk kategori cukup baik. Persepsi terbaik di bidang Process, hal ini diperoleh dari skor persentase secara keseluruhan yaitu sebesar 70,57 %.
2. Mayoritas responden menyatakan setuju terhadap prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak yang meliputi input, process, dan output.
3. Kegiatan bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajarinya.
4. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pemda Kabupaten Siak telah sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD secara umumnya. Jadi, kegiatan pembelajaran tersebut harus berpusat kepada kebutuhan anak melalui upaya-upaya pendidikan dalam mencapai perkembangan fisik dan psikis yang optimal.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat meningkatkan kreativitas dalam menerapkan prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar dengan mengutamakan kegiatan bermain bagi anak.
2. Kepada orang tua diharapkan agar memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih bisa mengoptimalkan perkembangan anak melalui kegiatan bermain di PAUD.
3. Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan mengutamakan pendidikan bagi anak usia dini. Karena pada usia ini merupakan tahap perkembangan yang optimal bagi anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya meneliti mengenai penyelenggaraan pendidikan khususnya mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), agar dimasa yang akan datang kualitas pendidikan dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.E.F. Montolalu, dkk. 2006. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Buchari, Alma. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hibana S Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

- [Http://www. Anisachoeriah-paud. blogspot.com](http://www.anisachoeriah-paud.blogspot.com) diakses pada tanggal 23 Februari 2013
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rita Kurnia. 2007. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekiawan Insani.
- Samsudin. 2006. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamet Suyanto. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Umar H. 2003. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Indonesia.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.